

|       |                          |
|-------|--------------------------|
| Nama  | : Nadila Zulfa Anggraeni |
| NIM   | : 2309020102             |
| Kelas | : 2B                     |

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Laut Bercerita
2. Pengarang : Leila S. Chudori
3. Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-424-694-5

### B. Sinopsis Buku

#### **Jakarta, Maret 1998**

Di sebuah senja, di sebuah rumah susun di Jakarta, mahasiswa bernama Biru Laut disergap empat lelaki tak dikenal. Bersama kawan-kawannya, Daniel Tumbuan, Sunu Dyantaro, Alex Perazon, dia dibawa ke sebuah tempat yang tak dikenal. Berbulan-bulan mereka disekap, diinterogasi, dipukul, ditendang, digantung dan disetrum agar bersedia menjawab satu pertanyaan penting: siapakah yang berdiri di balik gerakan aktivis dan mahasiswa saat itu.

#### **Jakarta, Juni 1998**

Keluarga Arya Wibisono, seperti biasa, pada hari Minggu sore memasak bersama, menyediakan makanan kesukaan Biru Laut. Sang ayah akan meletakkan satu piring untuk dirinya, satu piring untuk sang ibu, satu piring untuk Biru Laut, dan satu piring untuk si bungsu Asmara Jati. Mereka duduk menanti dan menanti. Tapi Biru Laut tak kunjung muncul.

**Jakarta, 2000**

Asmara Jati, adik Biru Laut, bersama Tim Komisi Orang Hilang yang dipimpin Aswin Pradana mencoba mencari jejak mereka yang hilang serta merekam dan mempelajari testimoni mereka yang kembali. Anjani, kekasih Laut. para orangtua dan istri aktivis yang hilang menuntut kejelasan tentang anggota keluarga mereka. Sementara Biru Laut, dari dasar laut yang sunyi bercerita kepada kita, kepada dunia tentang apa yang terjadi pada dirinya dan kawan-kawannya.

**Laut Bercerita, novel terbaru Leila S. Chudori, bertutur tentang kisah keluarga yang kehilangan, sekumpulan sahabat yang merasakan kekosongan di dada, sekelompok orang yang gemar menyiksa dan lancar berkhianat, sejumlah keluarga yang mencari kejelasan makan anaknya, dan tentang cinta yang tak akan luntur.**

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **Nilai Moral**

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan tuhan dan dapat menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan.

#### **1. Nilai Moral Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki kaidah yang sepatutnya dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan, ataupun perbuatan. Berikut ini adalah kutipan yang menggambarkan nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri.

- **Pendiam**

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak pendiam. Ia hanya lantang dan panjang lebar dalam berbicara hanya saat mengkritisi pemerintahan, jika dalam kehidupan sehari-hari ia lebih banyak diam. Berikut kutipan pendukung watak tokoh Biru Laut yang pendiam:

“Kinan tampaknya paham aku tak terlalu agresif dalam menceritakan diri sendiri” (Chudori, 21)

“--Karena mereka lebih mengetahui apa yang terbaik untuk “Laut yang pendiam”--sesungguhnya mereka adalah kawan-kawanku yang paling kupercaya”” (Chudori, 38)

“Aku lebih suka menyendiri dan membaca sedangkan Asmara mempunyai sekelompok kawan yang kemana-mana selalu bergerombol” (Chudori, 65)

Dari kutipan terlihat bahwa Laut merupakan sosok pendiam yang tak banyak bicara. Ia hanya banyak bicara melalui ide ide kreatifnya dalam melawan pemerintah.

- Cerdas

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, terlihat dari kutipan berikut ini:

“Aku anak sembarangan yang entah kenapa selalu memperoleh angka tertinggi di kelas sejak sekolah dasar” (Chudori, 21)

“Aku juga mengakui, kesenanganku bergerumul dengan kata-kata, menulis cerita, mengulik bahasa asing dan akrab dengan karya sastra dimulai karena Bapak” (Chudori, 22)

Dari kutipan diatas terlihat saat Biru Laut mendapatkan angka tertinggi sejak sekolah dasar dan juga saat Biru Laut lebih senang bergerumul dengan kata-kata, menulis cerita, mengulik bahasa asing, dan akrab dengan karya sastra.

- Baik

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat yang baik hati, terlihat dari kutipan berikut ini:

“.... tengah membawa beberapa kaleng cat dan kuas. Aku buru-buru menghampiri dan berniat membantu membawakan kaleng cat dari tangannya” (Chudori, 37)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Biru Laut merupakan seorang tokoh yang baik hati suka menolong orang lain saat sedang kesusahan.

- Pemberani

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat pemberani, terlihat dari kutipan berikut ini:

“Peristiwa ini sama sekali tak mengurangi militaniku, atau kawan-kawan yang lai, aku melirik Julius yang sedari tadi tidak bersuara” (Chudori, 182)

““Kenapa kalian berniat mengganti presiden? Urusan apa kalian anak-anak kecil mau mengganti presiden?” Tiba-tiba saja aku kepingin sekali menjawab, “Kalau Ki memang hanya anak kecil, kenapa Bapak merasa terancam?” Lelaki sebesar pohon di sebelah kiriku menggampar kepalaku dengan tangannya sebesar tampah” (Chudori, 96)

Dari kutipan terlihat bahwa Biru Laut merupakan seorang pemuda pemberani yang tak gentar, meskipun di dalam kondisi yang menakutkan sekalipun.

- Optimis

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang optimis, terlihat dari kutipan berikut ini:

““Bagaimana caranya keluar jika desa ini sudah dikelilingi tentara, Mas? Apa tidak mungkin kita nekat saja menanam jagung subuh nanti?” aku masih ingin mendengar alternatif lain.” (Chudori, 135)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Biru Laut seorang pemuda yang optimis terhadap suatu hal.

- Kreatif

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang kreatif, terlihat dari kutipan berikut ini:

““Biru Laut, kau adalah seorang penulis luar biasa!” Dia memelukku seerat-eratnya. “Serius, Lex?”” (Chudori, 217)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Biru Laut seorang pemuda penulis yang kreatif.

- Semangat

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak positif selalu bersemangat, terlihat dari kutipan berikut ini:

“Gerakan mahasiswa ginatra sudah dideklarasikan secara serentak di beberapa Kota. Kaki rasanya gatal jika kami hanya berdiskusi sepanjang abad tanpa melakukan tindakan apapun” (Chudori, 12)

Dari kutipan diatas memperlihatkan watak Biru Laut yang begitu bersemangat dalam melaksanakan semua kegiatan.

- Pantang menyerah

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang pantang menyerah dalam segala hal. Terutama dalam mengkritisi pemerintah pada masa orde baru. Disegala tekanan dan hambatan yang menghadang ia tetap tak pernah menyerah dan putus asa. Terlihat dari kutipan berikut ini:

“Tapi aku tahu satu hal; kita harus mengguncang mereka. Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan berantakan ini, yang sangat tidak menghargai kemanusiaan ini, Laut” (Chudori, 182).

Dari kutipan di atas terlihat sifat pantang menyerah Biru Laut dalam memotivasi masyarakat agar tidak diam saja dalam melawan negeri yang dianggap korup dan tidak memihak pada rakyat.

- Tenang

Tenang adalah watak yang dimiliki oleh Biru Laut di tengah situasi yang genting dan amat menyiksa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini:

“Alex terdengar menggeram-geram, sedangkan aku masih mencoba berdamai dengan setumpuk darah kering pada bibir, wajah bengkak, dan tulang hidung yang patah yang membuatku susah bernafas” (Chudori, 93)

Dari sikap tokoh Biru Laut di atas terlihat bagaimana watak Biru Laut yang tenang dalam menyikapi situasi yang teramat sulit sekalipun.

## 2. Nilai Moral Antara Manusia dengan Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, sehingga manusia diharapkan dapat menjalin hubungan baik dan saling membantu agar tercipta kedamaian .

Berikut ini adalah bentuk-bentuk nilai moral antara manusia dengan manusia yang terdapat pada novel Laut Bercerita.

- Sopan

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat yang sopan, terlihat dari kutipan berikut ini:

“Buru-buru aku melepas tangan Anjani dan mengucapkan maaf” (Chudori, 38)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa bagaimana Biru Laut dalam meminta maaf kepada Anjani saat dia tidak sengaja memegang tangan Anjani.

- Penyayang

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang penyayang. Hal tersebut terlihat pembuktiannya pada tokoh Biru Laut yang memiliki sifat penyayang pada orang terdekatnya. Terlihat dari kutipan berikut ini:

“Aku menghampiri ibuku yang sedang mengelap tangannya ke celemek dan aku mencium punggung tangannya yang masih bau kunyit dan bawang putih yang membuatku semakin rindu sekaligus terharu” (Chudori, 63)

“Pemahaman Alex terhadap Mas Laut hampir sama seperti bagaimana aku mengenal abangku. Dia terlihat hangat, penuh kasih sayang, tetapi pada saat yang sama dia terasa berjarak. Mas Laut jarang berbicara kecuali jika dia merasa harus berbicara. Dia sangat ekonomis dengan kata-kata. Tetapi begitu di hadapan layar komputer atau sehelai kertas, kata-kata akan tumpah ruah bak air bah” (Chudori, 282)

Dari kutipan diatas terlihat bagaimana watak seorang tokoh Biru Laut yang memiliki watak penyayang terlebih pada ibu dan adiknya. Hal tersebut terbukti dari perlakuanya pada keduanya.

- Setia kawan

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang setia kawan, terlihat dari kutipan berikut ini:

““Sudah ingat, dimana tempat persembunyian Kinanti?” Benar. Suara si Mata Merah. Berat dan menekan. Aku tak menjawab karena memang tak tahu dimana Kinan bersembunyi dan bersyukur bahwa dia belum tertangkap” (Chudori, 94)

“Tidak kah mereka bosan menyiksa kami dengan alat setrum? Sekali lagi terdengar suara Mata Merah bertanya: di mana Kinan? Siapa orang-orang yang menggerakkan kami? Lalu, mereka sekali lagi mengabsen nama-nama besar yang selama ini hanya menjadi tokoh idolaku saja karena berani bertahan diinjak Orde Baru.

“Tidak tahu, tidak kenal mereka!” jawabku jujur.

“Bohong!”

Alat setrum itu menyengat pada dadaku. Raunganku begitu keras saling bersahutan dengan teriakan Daniel dan Alex.

“Dimana Kinanti?”

Apakah mereka tuli? Kenapa mereka menganggap kamu bakal bisa mengarah sebuah lokasi? (Chudori, 110)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Biru Laut merupakan seorang pemuda setia kawan meskipun dalam keadaan saat Biru Laut diancam untuk memberikan informasi tentang keberadaan Kinanti.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Chudori, L. S. (2017). Laut bercerita. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Maulida, A. Z., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). NILAI MORAL TOKOH “BIRU LAUT” PADA NOVEL LAUT BERCERITA LEILA S. CHUDORI. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6), 11-20.
- Widiastuti, R. (2012). Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Samudera Hati Karya An'amah Ana Fm. *SAWERIGADING*, 18(3), 447-455.